

Musik Rabanae Dalam Prosesi Arak Induak Bako Di Nagari Sungai Abu Kabupaten Solok: Kajian Musikologis

Jusna Dilka Risha¹, Wilma Sriwulan², Nursyirwan³, Arga Budaya⁴

1 Program Studi, seni musik Institut Seni Indonesia Padang Panjang

1Jusnadilkarisha@gmail.com, 2sriwulanwilma@gmail.com,

3doctornursyirwanmsn.ugm2011@gmail.com, 4argabudaya123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur musik dan bentuk penyajian musik rebana dalam prosesi Arak Induak Bako pada masyarakat Nagari Sungai Abu, Kabupaten Solok. Tradisi Arak Induak Bako merupakan salah satu upacara adat Minangkabau yang masih dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan keluarga bako kepada anak pisang. Musik rebana memiliki peran penting sebagai pengiring prosesi sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya, sosial, dan keagamaan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur musik rebana terdiri atas unsur ritme, tempo, dinamika, dan pola permainan yang sederhana dengan pengulangan motif sehingga menghasilkan kesatuan musikal yang mendukung jalannya prosesi adat. Bentuk penyajian musik rebana disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan Arak Induak Bako, mulai dari arak-arakan hingga prosesi penyambutan. Keberadaan musik rebana tidak hanya berfungsi sebagai pengiring, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya serta memperkuat identitas masyarakat Nagari Sungai Abu.

Kata Kunci: *Rabanae, Arak Induak Bako, Struktur Musikal.*

PENDAHULUAN

Musik tradisional Minangkabau merupakan bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Selain berfungsi sebagai hiburan, musik juga menjadi media penyampaian nilai-nilai adat, identitas budaya, serta pengiring berbagai upacara adat. Menurut Merriam (1964), musik merupakan bagian dari kebudayaan yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Salah satu tradisi yang masih mempertahankan penggunaan musik adalah prosesi *Arak Induak Bako* di Nagari Sungai Abu, Kabupaten Solok, yang diiringi oleh musik Rabanae.

Dalam prosesi tersebut, musik Rabanae tidak hanya berfungsi sebagai pengiring arak-arakan, tetapi juga membangun suasana, mengatur tempo perjalanan rombongan, serta mengiringi syair-syair religius yang dinyanyikan oleh para pemain. Namun, kajian mengenai musik Rabanae selama ini lebih banyak membahas aspek budaya dan adat, sedangkan penelitian mengenai struktur musikal dan bentuk penyajiannya masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan belum adanya kajian yang mendalam mengenai karakteristik musik Rabanae dalam prosesi *Arak Induak Bako*.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas musik tradisional dan tradisi *Arak Induak Bako*, di antaranya Fuji Fitria Ningsih (2021) yang mengkaji fungsi musik dalam upacara adat Minangkabau, Yuniarti (2022) yang membahas nilai budaya dalam tradisi *Arak Induak Bako*, Rahmadani (2023) mengenai bentuk penyajian musik rebana, Putra dan Yuliza (2024) tentang pelestarian musik tradisional, serta Sari (2025) mengenai perkembangan kesenian tradisional di Kabupaten Solok. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji struktur musikal dan bentuk penyajian musik Rabanae dalam prosesi *Arak Induak Bako* secara khusus sehingga masih terdapat *research gap*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur musikal dan bentuk penyajian musik Rabanae dalam prosesi *Arak Induak Bako* di Nagari Sungai Abu, Kabupaten Solok melalui pendekatan musikologi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah sekaligus mendukung upaya pelestarian musik tradisional Minangkabau.

METODE

1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan etnomusikologis untuk mengkaji struktur musikal serta bentuk penyajian musik Rabanae dalam prosesi *Arak Induak Bako* di Nagari Sungai Abu, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai hubungan antara musik Rabanae dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat pendukungnya. Tahapan penelitian diawali dengan studi pustaka untuk memperoleh landasan teori dan mengidentifikasi penelitian terdahulu. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap pelaksanaan prosesi *Arak Induak Bako*, wawancara mendalam dengan pemain Rabanae, tokoh adat, dan masyarakat, serta dokumentasi berupa foto, video, dan rekaman audio. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Studi Pustaka → Observasi → Wawancara → Dokumentasi → Analisis Data → Kesimpulan

2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penyajian musik Rabanae dalam prosesi *Arak Induak Bako*. Wawancara dilakukan secara *purposive* terhadap informan yang terdiri atas pemain Rabanae, tokoh adat, dan masyarakat yang memahami pelaksanaan prosesi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, video, rekaman audio, serta dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis musik dilakukan melalui pendekatan musikologi dengan mengkaji struktur musikal, pola ritme, teknik permainan, bentuk musik, serta bentuk penyajian musik Rabanae dalam prosesi *Arak Induak Bako*.

Tabel 1. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan	Teknik	Output
Studi pustaka	Buku, jurnal, dokumen	Landasan teori dan penelitian terdahulu
Observasi	Pengamatan lapangan	Data penyajian musik Rabanae
Wawancara	Pemain Rabanae, tokoh adat, masyarakat	Informasi mengenai struktur musikal dan bentuk penyajian
Dokumentasi	Foto, video, rekaman audio	Data pendukung penelitian
Analisis data	Model Miles dan Huberman	Temuan dan kesimpulan penelitian

Pendekatan etnomusikologis dalam penelitian ini digunakan untuk memahami musik Rabanae tidak hanya sebagai sebuah karya musikal, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat pendukungnya. Menurut Merriam (1964), kajian etnomusikologi memandang musik sebagai suatu produk budaya yang memiliki hubungan erat dengan nilai, fungsi, dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada unsur-unsur musikal, seperti ritme, bentuk musik, dan teknik permainan, tetapi juga mengkaji fungsi musik Rabanae dalam prosesi *Arak Induak Bako* sebagai bagian dari tradisi adat masyarakat Nagari Sungai Abu.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1992), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini dipilih karena mampu menyajikan proses analisis data secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis secara berkesinambungan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai struktur musikal dan bentuk penyajian musik Rabanae dalam prosesi *Arak Induak Bako*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Penyajian Musik Rabanae

Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik Rabanae merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prosesi *Arak Induak Bako* di Nagari Sungai Abu, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Musik ini dimainkan oleh sekelompok pemain rebana yang berjalan bersama rombongan keluarga *bako* menuju rumah mempelai perempuan. Selama prosesi berlangsung, para pemain menabuhkan rebana sambil melantunkan syair-syair bernuansa Islami yang berisi pujian kepada Allah Swt., salawat kepada Nabi Muhammad saw., serta doa bagi kedua mempelai.

Bentuk penyajian musik dilakukan secara berkelompok tanpa menggunakan konduktor. Setiap pemain telah memahami pola permainan sehingga mampu menjaga kekompakan selama pertunjukan berlangsung. Penyajian tersebut memperlihatkan bahwa musik Rabanae tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai unsur pendukung yang memberikan suasana khidmat sekaligus meriah dalam prosesi adat.

a. Formasi Pemain

Pemain Rabanae terdiri atas beberapa orang yang memainkan alat musik rebana secara bersama-sama. Seluruh pemain berjalan mengikuti rombongan arak-arakan sambil mempertahankan pola tabuhan yang seragam sehingga menghasilkan irama yang padu.

b. Instrumen yang Digunakan

Instrumen utama yang digunakan adalah rebana dengan ukuran yang relatif sama. Alat musik tersebut dimainkan menggunakan tangan sehingga menghasilkan bunyi ritmis yang menjadi pengiring utama selama prosesi berlangsung.

2. Struktur Musikal Musik Rabanae

Berdasarkan hasil analisis, struktur musikal musik Rabanae didominasi oleh pola ritme yang dimainkan secara berulang. Pengulangan ritme memberikan kestabilan tempo sehingga para pemain tetap kompak selama mengiringi arak-arakan. Pada bagian tertentu terdapat variasi tabuhan yang disesuaikan dengan perubahan syair atau kondisi jalannya prosesi.

a. Pola Ritme

Pola ritme dimainkan secara berulang (*repetitive pattern*) dengan tempo sedang hingga cepat. Pengulangan tersebut menjadi ciri utama musik Rabanae dan berfungsi menjaga kesinambungan irama selama prosesi berlangsung.

b. Syair

Syair yang dinyanyikan menggunakan bahasa Minangkabau dengan isi berupa pujian kepada Allah Swt., salawat kepada Nabi Muhammad saw., serta doa bagi kedua mempelai. Syair tersebut memperkuat nuansa religius yang menjadi ciri khas musik Rabanae.

3. Fungsi Musik Rabanae dalam Prosesi Arak Induak Bako

Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik Rabanae memiliki beberapa fungsi dalam prosesi *Arak Induak Bako*, yaitu sebagai pengiring arak-arakan, pembangun suasana adat, media penyampaian nilai-nilai religius, serta simbol identitas budaya masyarakat Nagari Sungai Abu. Kehadiran musik Rabanae menjadikan prosesi berlangsung lebih tertib, meriah, dan memiliki makna sosial yang kuat.

a. Fungsi Sosial

Musik Rabanae mempererat hubungan antarmasyarakat melalui keterlibatan pemain, keluarga, dan masyarakat dalam satu rangkaian prosesi adat. Hal ini mencerminkan nilai kebersamaan dan gotong royong yang masih dipertahankan oleh masyarakat Nagari Sungai Abu.

b. Fungsi Budaya

Musik Rabanae menjadi salah satu identitas budaya masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaannya menunjukkan bahwa kesenian tradisional masih memiliki peranan penting dalam pelaksanaan adat Minangkabau.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik Rabanae memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan prosesi *Arak Induak Bako*. Temuan ini sejalan dengan pendapat Merriam (1964) yang menyatakan bahwa musik merupakan bagian dari kebudayaan dan memiliki fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, bentuk penyajian musik Rabanae yang dilakukan sambil berjalan memperlihatkan keterkaitan antara struktur musikal dan konteks pertunjukan sebagaimana dikemukakan oleh Nettl (2005). Dengan demikian, musik Rabanae tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga menjadi media pelestarian adat, identitas budaya, dan nilai-nilai religius masyarakat Nagari Sungai Abu.

Selain memiliki nilai musikal, musik Rabanae juga berperan sebagai media pelestarian budaya yang memperkuat identitas masyarakat Nagari Sungai Abu. Keberadaan musik ini menunjukkan bahwa kesenian tradisional masih memiliki fungsi penting dalam mempertahankan nilai-nilai adat di tengah perkembangan zaman. Melalui pelaksanaan prosesi *Arak Induak Bako*, masyarakat tidak hanya mempertahankan bentuk pertunjukan musik, tetapi juga mewariskan pengetahuan mengenai teknik permainan, syair, dan tata cara penyajian kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, musik Rabanae tidak hanya dipahami sebagai hiburan atau pengiring prosesi adat, melainkan juga sebagai warisan budaya yang memiliki nilai historis, sosial, religius, dan edukatif sehingga keberadaannya perlu terus dijaga dan dilestarikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa musik Rabanae memiliki peran penting dalam prosesi *Arak Induak Bako* di Nagari Sungai Abu, Kabupaten Solok. Dari aspek bentuk penyajian, musik Rabanae ditampilkan secara berkelompok dengan menggunakan instrumen rebana yang dimainkan secara bersama serta diiringi syair-syair bernuansa religius. Penyajian musik berlangsung mengikuti jalannya arak-arakan sehingga tidak hanya berfungsi sebagai pengiring, tetapi juga sebagai pembangun suasana, pengatur tempo perjalanan rombongan, serta penanda berlangsungnya prosesi adat.

Hasil kajian musikologis menunjukkan bahwa struktur musikal musik Rabanae didominasi oleh pola ritme yang sederhana, repetitif, dan bersifat fungsional. Melodi bergerak secara sederhana dengan ambitus yang sempit, tempo berada pada kategori sedang (*moderato*), sedangkan dinamika mengikuti isi syair yang dinyanyikan. Bentuk musik disusun melalui pengulangan motif ritmis yang menghasilkan kekompakan permainan antarpemain, sehingga penyajiannya lebih menekankan kebersamaan daripada variasi musikal yang kompleks.

Secara keseluruhan, musik Rabanae tidak hanya memiliki fungsi musikal, tetapi juga mengandung nilai sosial, budaya, dan religius yang masih dipertahankan oleh masyarakat Nagari Sungai Abu. Keberadaan musik ini menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi *Arak Induak Bako* sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian etnomusikologi serta mendukung upaya pelestarian musik tradisional Minangkabau sebagai warisan budaya yang perlu terus diwariskan kepada generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah
yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Orangtua

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang istimewa dalam hidup saya:

Untuk kedua orang tua saya yang terhebat

Ayahanda **Ali Amran** dan ibunda **Jusma Parida**,

Terima kasih tak terhingga atas setiap tetes keringat, didikan, nasehat, dan doa

Yang tak pernah putus demi keberhasilan anakmu, skripsi ini adalah hadiah kecil,

Semoga bisa menjadi penawar lelah dan pembawa senyum bangga untuk

Ayah dan Bunda

Semoga doa kalian yang tiada hentinya ini mengiringi saya hingga berhasil nanti.

Saudaraku

Untuk saudaraku udaku **Yulianto Akmal** dan kakaku **Jodi Firmansyah**

Terimakasih selalu memberikan support selama masa perkuliahanku, dan menjadi orang-orang yang selalu menghibur, memotivasi, meyakinkan, dan mendorongku, saat aku merasa lelah dan ragu. Untuk adikku **Hazib Baitul Rahman** terimakasih untuk sama-sama berjuang dalam pendidikan kita, semoga langkahmu tetap termotivasi dengan langkah yang sudah kakak tempuh sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Teguh Kurniawan. (2024). *Bentuk Penyajian Dikia Rabano pada Acara Pesta Perkawinan di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Anggela, Lusiana. (2015). *Seni Pertunjukan Madihin dalam Tradisi Perkawinan Suku Banjar di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Anggriani, Indri. (2014). *Eksistensi Grup Musik Rebana Annisa di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau
- Blacking, John. (1973). *How Musical Is Man?* Seattle, Washington: University of Washington Press.
- Bowen, G. A. (2009). *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. Bingley, England: Emerald Publishing
- Hood, Mantle. (1982). *The Ethnomusicologist*. Kent, Ohio: The Kent State University Press.
- Kartomi, Margaret J. (1990). *On Concepts and Classifications of Musical Instruments*. Chicago, Illinois: The University of Chicago Press.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Maymun, Siti. (2013). *Pertunjukan Rebana pada Grup Nurul Wathan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Merriam, Alan P. (1964). *The Anthropology of Music*. Evanston, Illinois: Northwestern University Press.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, California: SAGE Publications.
- Navis, A. A. (1984). *Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Nettl, Bruno. (2005). *The Study of Ethnomusicology: Thirty-One Issues and Concepts*. Urbana, Illinois: University of Illinois Press.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Prier, Karl-Edmund. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rahmaliana, Almira. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Musik Rebana dalam Lagu "Jilbab Putih" di Majelis Ta'lim Raudatul Ikhsan Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Sachs, Curt. (1962). *The Wellsprings of Music*. The Hague, Netherlands: Martinus Nijhoff.
- Sahputri, Epa. (2021). *Pertunjukan Musik Rebana (Lagu "Bismillah") pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Santosa Rizaldi Siagian. (1992). *Etnomusikologi: Definisi dan Perkembangannya*. Jakarta: Yayasan Masyarakat Musikologi Indonesia.
- Sinaga, Syahrul Syah. (2006). Fungsi dan ciri khas kesenian rebana di Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Seni & Budaya Nusantara*, 4(1), 45–57. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Supanggih, Rahayu. (1995). *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Susanti, Tri. (2022). *Analisis Penggunaan Alat Musik Rebana sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Anak Usia Dini*. Skripsi. Bangkinang: LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.